AMANAT PRESIDEN SUKARNO PADA PENTJANGKULAN
PERTAMA PEMBUATAN GEDUNG "WISMA NUSANTARA"
DI DJALAN THAMRIN, DJAKARTA, 9 DJULI 1964.

Sdr2 sekalian,

Pada saat ini kita menghadapi upatjara ground breaking ceremony daripada gedung Trade and Travel Centre "Wisma Nusantara". Dari nama ground breaking ceremony sadja, sdr2 telah mendapat pengertian bahwa gedung "Wisma Nusantara" ini penjelenggaraannja agak lain daripada jang lain. Ground breaking artinja, menjangkul, mengeduk tanah. Sedang gedung lain2, misalnja Hotel Indonesia atau gedung jang beberapa bulan jang lalu kita mulai dirikan jaitu BP IDN, penjelenggaraannja dimulai dengan memantjangkan tiang. Demikian pula gedung "Sarinah", tiang dipantjangkan. Ini tidak, ini kita mulai dengan mengeduk tanah, menjangkul tanah, ground breaking. Sebab sebagai tadi dikatakan oleh Prof. Roosseno, gedung ini akan mempunjai bagian dibawah tanah dan seluruh gedung itu akan diletakkan atas lapisan tanah 8 meter dibawah permukaan bumi jang kita sekarang berada diatasnja. Djadi sematjam satu gedung jang ditanamkan 8 meter dalamnja didalam tanah. Kemudian tingginja 29 tingkat. Hebat sdr2, 29 tingkat. Memang Insja Allah, gedung "Wisma Nusantara" ini akan mendjadi gedung jang tertinggi diseluruh Asia!

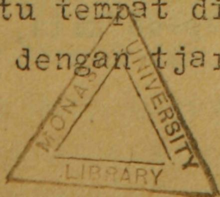
Bagi kita bangsa Indonesia, bolehlah kita bangga. Demikian pula, untuk kebanggaan kita, Insja Allah dalam waktu jang singkat akan diselesaikan di Djakarta pembangunan dari sebuah Planetarium. He wartawan, ada jang salah kamu orang, Planetarium, letter e. Kamu ada jang menulis Planitarium, Planetarium, dan Planetarium itu malahan akan mendjadi Planetarium jang terbesar didunia. Bukan di Asia, bukan di Europa, tetapi didunia, paling besar adalah Planetarium Djakarta.

Pendek kata sdr2, kita sekarang ini membangun hebat2an. Ja ada orang, ada orang jang bertanja, apa itu apa tidak membuang2 uang sadja, waste of money? Tidak sdr2, sebagai dikatakan tadi oleh Bapak Hidajat, ini semuanja termasuk didalam nation building. Bangsa Indonesia jang ingin mendjadi satu bangsa jang kuat, jang besar, jang sentausa, jang berdjiwa, djikalau bangsa Indonesia mengadakan bangunan2 jang demikian itu, benar2 bukan satu lux.

Mengenai Trade and Travel Centre, malahan Trade and Travel Centre ini adalah satu keharusan. Djadi bukan satu barang lux, bukan satu barang ngganteng2an. Tidak, tetapi satu keharusan, satu necessity didalam pembangunan bangsa kita, baik sebagai bangsa, maupun chususnja dilapangan ekonomi dan kepariwisataan.

Terus terang sadja, niat untuk mendirikan Trade and Travel Centre jang begini besarnja itu, bukan hanja keluar dari pihak kita, artinja Pemerintah kita; dari pihak chalajak ramai, dari pihak luar negeri. Terutama sekali jang berhubungan dengan ekonomi, dagang, kepariwisataan dll, sebagainja, banjak jang minta kepada kami untuk di Djakarta diadakan satu tempat dimana urusan ekonomi, urusan pariwisata bisa ditanggulangi dengan tjara jang sebaik2nja.

Dus disatu pihak


UNIVERSITY LIBRARY

Dus disatu pihak ini adalah satu necessity, dilain pihak, apalagi djikalau tadi sudah saja katakan, bahwa ini djuga atas permintaan daripada kepentingan2 luar negeri, ekonomis, kepariwisataan kepada kita. Dilain pihak ini adalah satu bukti, bahwa Indonesia ini benar2 mulai menduduki atau sedang menduduki tempat ekonomis jang penting. Sebab bukan sadja kita merasakan necessity, keharusan untuk mendirikan satu Trade and Travel Centre jang besar, technis besar, tetapi djuga dari pihak luar negeri itu mereka minta.

Dus Indonesia menduduki tempat ekonomis jang penting. Berlainan lagi, berlainan sekali dengan apa jang dikatakan beberapa pihak, terutama sekali pihak imperalis jang bentji kepada kita, bahwa Indonesia is going to collapse, bahwa Indonesia akan tenggelam, bahwa Indonesia megap2.

Kemarin sdr2, iseng2 sambil mau tidur saja ambil satu madjalah jang sudah beberapa bulan jl terbit, madjalah imperalis. Disitu dikatakan bahwa 20% of the Indonesian people are starving, 20% daripada rakjat Indonesia sudah hampir mati kelaparan!

Lho, kita dikatakan mati kelaparan sdr2! Saja malahan pernah tantang kepada seorang wartawan asing, ajoh satu kali, malam malam ngelujur dengan saja. Akan saja bawa engkau kedjaln Blora, akan saja bawa engkau kedjalan gunung Sahari, akan saja bawa engkau kedjalan Sawah Besar, akan saja bawa engkau ke Tanah Tinggi, engkau akan melihat dimana2 sadja, you will see people eating. Ada jang makan soto, ada jang makan sate kambing, ada jang makan sate ajam, ada jang makan martabak. Dan terus terang, dilain negara tidak ada jang begitu itu. Ajo, mana, mana, mana, negara didunia ini. Dimana2 ada orang makan, ja beli ini, ja beli itu, ada jang beli nasi, ada jang beli duren, tapi makan, makan, makan, makan, makan, sekali lagi makan. Lha kok dikatakan kita 20% kita ini mau mati kelaparan. Teungteuingeun, kata orang Sunda. Omongan jang demikian itu. We are not going to collapse. Tidak. Malahan ini satu bukti, bahwa ekonomi Indonesia makin lama makin kuat. Kita sendiri merasakan necessity untuk mendirikan satu Trade and Travel Centre, dan dari luar negeri pun minta supaja di Indonesia ini diadakan satu Trade and Travel Centre jang technis mentjukupi kebutuhan.

Sdr2, ja memang, imperialis ja imperialis, selalu mendjelek2kan kepada kita. Tapi sdr2, djanganlah disalahkan. (Ada salah seorang hadirin pingsan- red)....... Dia itu kelenger saking djengkelnja mendengarkan utjapan imperialis!

Ja sdr2, saja ini pernah ditanja oleh seseorang, orang asing, kenapa sih, kok bangsa Indonesia bentji sekali kepada kami itu? Saja ulangi pertanjaannja itu, kenapa sih, kok bangsa Indonesia itu kok bentji sekali kepada kami?

Itu kan satu reaksi jang wadjar, bahwa kami bangsa Indonesia bentji kepada kamu, artinja kepada utjapan2mu, kepada politikmu. Sebab tulisan2 jang [illegible] kepada kita, tulisan2 jang selalu

mentjemooh

mentjemooh kepada kita, tulisan2 jang mendjelek2kan kepada kita, tulisan2 jang mengatakan bahwa we are going to collapse, tulisan2 jang mengatakan bahwa Indonesia ini adalah satu negara jang katjau, tulisan2 jang mengatakan bahwa Indonesia ini adalah satu negara jang chaotic, chaos, datangnja dari negerimu. Datangnja dari negerimu.

Saja belum pernah batja satu artikel pun, djangan dua, djangan tiga, saja belum pernah batja satu artikel misalnja dari pihak Soviet Uni jang mendjelek2kan Indonesia. Tidak ada. Saja tidak pernah membatja satu artikel sadja dari pihak misalnja RRT, jang mendjelek2kan Indonesia. Saja tidak pernah batja satu artikel misalnja dari pihak Kambodja jang mendjelek2kan Indonesia.

Tetapi sebaliknja, tiap2 kali ada tulisan jang mendjelek2kan ⁄ Sukarno, mendjelek2kan segala hal jang Indonesia, datangnja dari negerimu, tulisannja orang2mu.

Nah, are we to blame, artinja, kita dipersalahkan, bahwa kita dus lantas kita ja, tidak senang sama kamu orang. Masa' kita harus senang kepada orang jang selalu maki2, mentjertja kepada kita! Tidak!

Inilah sdr2, saja minta disedari oleh seluruh dunia, bahwa Indonesia ini tidak mau bentji kepada orang lain dengan sengadja. Tidak. Kita bentji kalau kita dibentji. Kita bentji kalau kita dimaki2. Kita bentji kalau kita ditjertja. Kita bentji kalau kita mau digugurkan. Kita bentji kalau kita mau dihantjurkan. Kita bentji kalau kita mau dipukul. Kita punja kebentjian sekedar adalah satu popular reaction terhadap kepada politik, utjapan2 sesuatu bangsa luar negeri.

Nah sdr2, sekarang dengan berdiri diatas kekuatan kita sendiri kita mendirikan ini Trade and Travel Centre jang hebat, disamping pembangunan2 jang lain jang hebat pula. Misalnja sdr2, dengan Wakil Perdana Menteri Mikoyan, saja sudah mentjapai sepakat kata, bahwa pada pertengahan tahun '65 Project Asahan mulai dikerdjakan. Bahwa project Kalimantan, bukan sadja hoogoven, tetapi djalan raja Kalimantan segera akan diselesaikan.

Mengenai kepariwisataan tadi sudah dikatakan oleh Pak Hidajat, kita sedang membangun Hotel Banteng. Bukan lux2an sdr2, tetapi untuk kepentingan ekonomi kita. Dan salah satu bron daripada ekonomi kita ialah kepariwisataan, kita membangun Hotel Banteng, kita membangun Hotel Ambarukma di Jogjakarta, kita membangun Hotel Sanur, Bali Beach Hotel, kita membangun Hotel Pelabuhanratu, kita akan - sudah dalam projek membangun hotel di danau Toba, kita membangun hotel di Ambon. Semuanja ini adalah satu bukti dan satu kenjataan, bahwa kita, we are going to collapse. Malahan ekonomi kita makin lama makin madju. Ini kan utjapan daripada orang2 jang keblinger jang bentji sama kita, bahwa kita itu going to collapse.

Disini ada duduk Pak Jusuf Muda Dalam, Menteri Bank Sentral. Kalau benar kita itu ekonomis akan collapse, kenapa kita itu mendapat tawaran kredit, kredit dan loan, djumlahnja 237 buah? Ada jang dari negeri ini menawarkan; dari negeri itu menawarkan; dari perusahaan itu menawarkan;

⁄ Indonesia, mendjelek2kan bangsa Indonesia, mendjelek2kan Presiden

itu menawarkan; dari perusahaan sana menawarkan. Djumlah punja djumlah, 237 buah. Kita ini seperti gadis tjantik jang mendapat lamaran dari kanan kiri sdr2. Lha kok orang katakan, we are going to collapse, we are going to collapse. Go to hell with your collapse!

Nah sdr2, bahagialah bangsa Indonesia, bahwa bangsa Indonesia tidak akan collapse, Insja Allah SWT, tidak akan collapse. Malahan membangun hal2 jang besar. Planetarium jang terbesar didunia, gedung Trade and Travel Centre jang tertinggi, terbesar di Asia.

Ini adalah satu pertumbuhan daripada kita punja mental sdr2. Bangsa Indonesia sekarang sudah masuk didalam alam jang selalu saja namakan drie dimensionaliteit. Berukuran tiga kita sekarang ini sdr2. Ukuran lebar, ukuran pandjang, jaitu jang horizontaal, ukuran tinggi, satu, dua, tiga, drie dimensionaal, three dimensional. Itulah bangsa Indonesia sekarang.

Dulu, djaman baheula sdr2, bangsa Indonesia memang sudah drie dimensionaal. Tidak mau bangsa Indonesia djaman baheula itu bikin bangunan jang ketjil, tidak. Bikin Tjandi Borobudur misalnja the biggest temple in the world. Borobudur bukan sadja horizontaal besar, tetapi djuga verticaal tinggi; satu, dua, tiga, tiga demensi. Kita membuat Tjandi Prambanan misalnja, jang sampai sekarang pun mendjadi kekaguman daripada ahli2 dan ahli2 architectuur, drie dimensionaal. Sebagaimana djuga bangsa Mesir djaman dahulu, djuga amat tiga dimensionaal dengan membuat pyramide2.

Kemudian kita itu diingkel2 oleh imperialisme sdr2. Dan kita kehilangan kita punja sifat drie dimensionaliteit. Kita mendjadi flat, kita mendjadi plat, kita mendjadi two dimensional, kita mendjadi twee dimensionaal. Lihat, dulu kita membuat Tjandi Borobudur, dulu kita membuat Prambanan jang mendjulang kelangit. Belakangan kita punja seni apa? Batik, twee dimensionaal, decoratie. Seni jang tidak naik keatas sdr2. Seni jang hanja berukuran pandjang dan lebar, dua dimensional.

Tetapi sekarang sudah kita merdeka sedjak '45, makin lama makin kita bangun kembali, makin lama makin kita mendjadi satu bangsa jang drie dimensionaal lagi. Membuat hal2 jang betul2 mengagumkan dunia sdr2. Bukan hanja buat ganteng2an, tetapi djuga sebagai necessity, untuk pembangunan ekonomi kita, necessity dalam nation building kita. Bahagialah bangsa Indonesia kataku, bahagialah bangsa Indonesia jang sekarang sudah kembali kepada djiwa kebesaran dari djaman bahari.

Dan mari sdr2, meskipun kita ditjerta kanan dan kiri, kanan dan kiri kita berdjalan terus, onward, no retreat, ever onward, never retreat!

Sekian utjapan saja.
